

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Umum Daerah H. Damanhuri Barabai

Syafa Nurmaulida Putri¹, Erwin Ernadi^{2*}, Norsita Agustina³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 10 Februari 2025

Direvisi: 15 Februari 2025

Diterima: 21 Februari 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

ererwin3@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perawat berisiko tinggi terhadap paparan berbagai macam penyakit yang berasal dari darah maupun cairan tubuh yang terinfeksi dapat menimbulkan infeksi seperti tertusuk jarum, Hepatitis B, Hepatitis C dan HIV. Secara global lebih dari 35 juta petugas kesehatan menghadapi risiko luka akibat terkena benda tajam yang terkontaminasi dan petugas kesehatan yang paling tinggi terpapar penyakit adalah perawat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Umum Daerah H. Damanhuri Barabai. **Metode:** Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Cluster random sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat dengan nilai ($p\text{-value} = 1,000$). Tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat dengan nilai ($p\text{-value} = 1,000$). **Simpulan:** Agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan APD, memberikan pelatihan khusus dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, serta menyesuaikan dan melengkapi APD yang harus digunakan.

Kata kunci: Kepatuhan penggunaan APD, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Introduction: Nurses are at high risk of exposure to various diseases originating from infected blood or body fluids which can cause infections such as needle sticks, Hepatitis B, Hepatitis C and HIV. Globally, more than 35 million health workers are at risk of injury due to exposure to contaminated sharp objects and the health workers most exposed to disease are nurses. **Objective:** This study aims to identify the knowledge and attitudes of nurses regarding compliance in the use of personal protective equipment (PPE) at the H. Damanhuri Barabai Regional General Hospital. **Methods:** This research method uses quantitative methods that are observational with a *cross sectional* approach. The sample in this study was 77 respondents. The sampling technique used in this research was the *Purposive Cluster random sampling* method. **Results:** The research results showed that there was no relationship between knowledge and compliance with the use of personal protective equipment among nurses with a value ($p\text{-value} = 1.000$). There is no relationship between attitude and compliance with the use of personal protective equipment among nurses with value ($p\text{-value} = 1.000$). **Conclusion** In order to further increase supervision over the use of PPE, provide special training in increasing compliance with the use of PPE, as well as adapting and completing the PPE that must be used.

Keywords: Compliance with the use of PPE; Knowledge; Attitude

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 66 tahun 2016 tentang kesehatan keselamatan kerja di rumah sakit, menyatakan bahwa rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pedamping pasien, pengunjung maupun lingkungan rumah sakit (Permenkes RI No. 66.2016).

Petugas kesehatan berisiko tinggi terhadap paparan berbagai macam penyakit yang berasal dari darah maupun cairan tubuh yang terinfeksi yang dapat menimbulkan infeksi seperti tertusuk jarum, Hepatitis B, Hepatitis C dan HIV. Dan lebih dari 30 pathogen penyakit dapat ditularkan lewat media darah maupun cairan tubuh lainnya. Secara global lebih dari 35 juta petugas kesehatan menghadapi risiko luka akibat terkena benda tajam yang terkontaminasi dan petugas kesehatan yang paling tinggi terpapar penyakit adalah perawat (Susila, 2021) dalam (Anggreini & Mahesti, 2023)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, penggunaan APD sangat penting karena sebagai salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja akibat terpapar oleh pajanan penyakit yang ditularkan oleh pasien.

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri merupakan tindakan pencegahan kecelakaan kerja terutama di fasilitas layanan kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh faktor kesadaran maupun faktor lingkungan (Wasty, et al., 2021). Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor predisposisi (usia, masa kerja, pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan), faktor pemungkin (sarana dan prasarana/fasilitas) dan faktor penguat (sikap petugas kesehatan dan peraturan yang berlaku) (Retraningsih, et al., 2020).

Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan cara perawat menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi dan kontaminasi penyakit. Selain itu sebagai upaya perlindungan diri dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan, maka tentunya akan semakin berisiko tertular. Penggunaan APD pada perawat masih dikategorikan kurang dan belum menggambarkan kesesuaian dalam penggunaan APD yang baik dan benar oleh perawat (Laili, 2020) dalam (Sulistiyawati, et al., 2021).

Dampak yang terjadi jika perawat tidak menggunakan APD ketika sedang memberikan tindakan kepada pasien adalah terjadinya risiko penularan penyakit infeksi yang diderita oleh pasien terhadap petugas kesehatan serta pula sebaliknya, akan menyebabkan pasien tertular penyakit lain dari pasien sebelumnya atau disebut dengan istilah infeksi nosokomial terhadap tindakan petugas yang tidak menggunakan peralatan yang steril terhadap pasien baru (Azzahri & Ikhwan, 2019)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Umum Daerah H. Damanhuri Barabai

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling yang digunakan adalah *propotional purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di RSUD H. Damanhuri Barabai yang berjumlah 340 perawat. Besar sampel yang didapatkan dari rumus slovin dengan batas toleransi sebesar 10% (0,01) sehingga didapatkan besar sampel penelitian berjumlah 77 perawat RSUD H. Damanhuri Barabai. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kusioner dan lembar observasi.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan alat pelindung diri, pengetahuan dan sikap perawat RSUD H. Damanhuri Barabai

Variabel	n	%
Kepatuhan Alat Pelindung Diri		
Patuh	58	75,3
Tidak Patuh	19	24,7
Pengetahuan		
Baik	10	13,0
Cukup	58	75,3
Rendah	9	11,7
Sikap		
Positif	74	96,1
Negatif	3	3,9
Total	77	100

Berdasarkan tabel 1 dari 77 responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 58

(75,3%) responden dan perawat yang tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 19 (24,7%) responden. Sebagian besar perawat mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 10 (13,0%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 58 (75,3%) responden, dan pengetahuan yang rendah

sebanyak 9 (11,7%) responden. Sebagian besar perawat yang memiliki sikap positif sebanyak 74 (96,1%) responden dan perawat yang memiliki sikap yang negatif sebanyak 3 (3,9%) responden.

Tabel 2

Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di RSUD H. Damanhuri Barabai

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	p-value
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	N	%
Pengetahuan						
Baik	8	80,0	2	20,0	10	100
Cukup + Rendah	50	74,6	17	25,4	67	100
Sikap						
Positif	56	75,7	18	24,3	74	100
Negatif	2	66,7	1	33,3	3	100
Total	58	75,3	19	24,7	77	100

Berdasarkan tabel 2 terdapat 10 perawat yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat pelindung diri diantaranya terdapat 8 perawat (80,0%) patuh terhadap penggunaan APD dan 2 perawat (20,0%) tidak patuh terhadap penggunaan APD. Dari 77 responden terdapat 67 perawat yang memiliki pengetahuan cukup dan rendah mengenai APD diantaranya 50(74,6%) perawat yang patuh terhadap penggunaan APD dan 17(25,4%) perawat yang tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value* (1,000) > (0,05) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat RSUD H. Damanhuri Barabai. Dari 77 responden terdapat 74 perawat memiliki sikap yang positif diantaranya 56(75,7%) perawat yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri dan 18(24,3%) perawat yang tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value* (1,000) > (0,05) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

(75,3%) sedangkan yang tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 19 perawat (24,7%). Perawat yang patuh menggunakan alat pelindung diri memiliki pemahaman atau pengetahuan yang baik mengenai pentingnya memakai alat pelindung diri tersebut. Pada saat penelitian ditemukan beberapa perawat yang tidak patuh menggunakan Alat Pelindung Diri seperti Apron, Sarung Tangan dan Pelindung Kaki. Sehingga mereka berisiko terpapar infeksi nosokomial di rumah sakit seperti penyakit yang dapat ditularkan melalui udara dan cairan tubuh manusia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Wahyuni yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Ruang Sindur dan Akasia RSUD Sultan Imanuddin Pangkalanbun Kalimantan Tengah” menyatakan dari 25 responden sebanyak 15 responden (60%) patuh dalam penggunaan alat pelindung diri dan sebanyak 10 responden (40%) tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

Pengetahuan Perawat RSUD H. Damanhuri Barabai

Berdasarkan hasil penelitian dari 77 responden di RSUD H. Damanhuri Barabai menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 10 (13,0%), pengetahuan yang cukup sebanyak 58 (75,3%) dan yang memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 9 responden (11,7%). Berdasarkan dari hasil jawaban kusioner responden dapat dibuktikan bahwa pengetahuan perawat telah mengetahui tentang alat pelindung

PEMBAHASAN

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Perawat RSUD H. Damanhuri Barabai

Berdasarkan hasil penelitian dari 77 responden di RSUD H. Damanhuri Barabai menunjukkan sebagian besar responden patuh terhadap kepatuhan menggunakan APD yaitu sebanyak 58 perawat

diri. Namun pada hasil kusioner dibuktikan bahwa pengetahuan perawat masih rendah mengenai berapa lama pemakaian alat pelindung diri dan siapa saja yang harus menggunakan alat pelindung diri, sumber informasi / media yang digunakan oleh responden bisa meningkatkan pengetahuan responden tentang alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Willy, dkk yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSUD Dr. R. Koesma Tuban” menyatakan dari 98 responden sebanyak 78 responden (79,6%) memiliki pengetahuan yang baik dan 20 responden (20,4%) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap alat pelindung diri (APD).

Sikap Perawat RSUD H. Damanhuri Barabai

Berdasarkan hasil penelitian dari 77 responden di RSUD H. Damanhuri Barabai menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 74 responden (96,1%) dan sikap negatif sebanyak 3 responden (3,9%). Berdasarkan hasil dari kuisisioner dapat dibuktikan bahwa sikap perawat lebih banyak memiliki sikap yang positif terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang tentang objek yang mendahului tindakannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadia, dkk yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2020” menyatakan dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 28 orang (60,9%), sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 18 orang (39,1%).

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD H. Damanhuri Barabai

Berdasarkan tabel 2 dari 77 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 8 responden (80,0%) yang patuh menggunakan APD dan 2 responden (20,0%) yang tidak patuh menggunakan APD. Pada kategori cukup dan rendah ada 50 responden (74,6%) yang patuh menggunakan APD dan 17 responden (25,4 %) yang tidak patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan

penggunaan APD di peroleh $p\text{-value} = 1,000 > \alpha = 0,05$ dimana H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat RSUD H. Damanhuri Barabai.

Berdasarkan asumsi peneliti meskipun pengetahuan perawat sudah baik dibuktikan dengan hasil jawaban kusioner dari beberapa pertanyaan mengenai alat pelindung diri, nyatannya saat melakukan tindakan atau indikasi masih terdapat perawat yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti apron, sarung tangan dan pelindung kaki. Peneliti juga berasumsi responden dapat menggunakan sumber informasi / media yang dimiliki responden agar bisa membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan hasil $p\text{-value} 0,871 > 0,05$ yang artinya tidak menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Utami, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan di puskesmas cempaka dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ yang secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di Puskesmas Cempaka kota Banjarmasin.

Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD H. Damanhuri Barabai

Berdasarkan tabel 4.12 dari 77 responden diketahui yang memiliki sikap positif ada 56 responden (75,7%) yang patuh menggunakan APD dan 18 responden (24,3%) yang tidak patuh menggunakan APD sedangkan yang memiliki sikap negatif ada 2 responden (66,7%) yang patuh menggunakan APD dan 1 responden (33,3%) yang tidak patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara sikap dengan kepatuhan APD diperoleh $p\text{-value} = 1,000 > \alpha 0,05$ dimana H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat RSUD H. Damanhuri Barabai.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa baik buruknya tindakan perawat terhadap kepatuhan penggunaan APD tidak berhubungan dengan sikap perawat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Nuzulia, dkk (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di IGD dan ICU dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,391 > \alpha 0,05$ yang artinya tidak menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Nur Janah dan Eva Diana Sari (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di Puskesmas Paguyangan dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,017 < \alpha 0,05$ yang secara statistik ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di Puskesmas Paguyangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD yaitu responden yang patuh menggunakan APD sebanyak 58 perawat (75,3%) memiliki pengetahuan yang cukup dan rendah sebanyak 50 perawat (74,6%) dengan sikap positif sebanyak 56 perawat (75,7%). Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat RSUD H. Damanhuri Barabai ($p\text{-value} = 1,000$).

REFERENSI

- Anggreini & Mahesti, A., 2023. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh perawat IGD Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari Tahun 2023*, Surabaya: skripsi
- Apriyanto, W. I., S. & Sumiatin, T., 2024. Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSUD Dr. R. Koesma Tuban. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), pp. 916-924.
- Azzahri, L. M. & Ikhwan, K., 2019. *Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat di*

Puskesmas Kuok. Kesehatan Masyarakat, 3(1), pp. 50-57.

- Ernanda, N., Indah, M. F. & Iriyanti, H., 2020. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin*.
- Janah, E. N. & Sari, E. D., 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada masa pandemi COVID-19*. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(1), pp. 46-53.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Jakarta
- Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Putri, S. A., Widjanarko, B. & Shaluhiyah, Z., 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Dr. Kariadi Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 800-808.
- Retraningsih, et al., 2020. *Ensefalitis pada Infeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur*. *Clinical Medicine*, 7(1A), pp. 361-371.
- Sulistiyawati, W., Etika, A. N. & Yani, D. I., 2021. *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), pp. 783-790.
- Syarfan, N. R., S. & S., 2022. *Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU*. *Window of Nursing Journal*, 03(01), pp. 371-379.
- Utami, N., Fauzan, A. & Rahman, E., 2020. Hubungan masa kerja, pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di puskesmas cempaka kota banjarmasin tahun 2020.
- Wahyuni, W., 2020. *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Ruang Sindur dan Akasia RSUD Sultan Imanuddin Pangkalanbun Kalimantan*

Tengah, Pangkalanbun Kalimantan Tengah:
Skripsi.

Wasty, I., Doda, V. & Nelwan, J. E., 2021.
*Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan
Penggunaan APD Pada Pekerja di Rumah
Sakit* :. Jurnal KESMAS, Volume 10, No 2.